

Pengaruh Gaya Belajar Dan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 5 Padang

Oriana^{1*}, Detman², Widya Astuti³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

*Email: orianasiritoiten0@gmail.com

Received: 07/4/2025 ; Revised: 22/04/2025 ; Accepted: 30/04/2025 ; Published: 07/05/2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi terdiri atas 350 siswa kelas X, dengan sampel 78 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ($\beta = 0,268$; $t_{hitung} = 2,022 > 1,665$; $p = 0,047 < 0,05$). Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($\beta = 0,264$; $t_{hitung} = 2,300 > 1,665$; $p = 0,024 < 0,05$). Secara simultan, gaya belajar dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F_{hitung} = 5,493 > 3,967$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan gaya belajar dan penguatan literasi digital dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.

Kata kunci: Gaya Belajar, Literasi Digital, Hasil Belajar, Ekonomi

Abstract

This study examines the effects of learning styles and digital literacy on the economics learning outcomes of tenth-grade students at SMA Negeri 5 Padang, both partially and simultaneously. The research employed a quantitative approach. The population consisted of 350 tenth-grade students, with a sample of 78 students determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and documentation. Instrument quality was tested through validity and reliability tests. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 25, while hypothesis testing was conducted using t-tests and an F-test. The results showed that learning style had a positive and significant effect on economics learning outcomes ($\beta = 0.268$; $t_{calculated} = 2.022 > 1.665$; $p = 0.047 < 0.05$). Digital literacy also had a positive and significant effect on learning outcomes ($\beta = 0.264$; $t_{calculated} = 2.300 > 1.665$; $p = 0.024 < 0.05$). Simultaneously, learning style and digital literacy had a significant effect on learning outcomes ($F_{calculated} = 5.493 > 3.967$; $p < 0.05$). These findings indicate that improving learning styles and strengthening digital literacy can contribute to higher economics learning outcomes.

Keywords: Learning Style, Digital Literacy, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa (Indriasari, 2014). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kemampuan, motivasi, dan gaya belajar, maupun eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga/sekolah (Nursyidah, 2014; Indriasari, 2014). Dalam konteks pembelajaran saat ini, literasi digital juga berhubungan dengan hasil belajar karena membantu siswa mengakses, memahami, dan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi (Wulandari & Aslam, 2022). Selain itu, perbedaan gaya belajar (visual-auditori-kinestetik) perlu diperhatikan karena berkaitan dengan variasi capaian belajar siswa (Hamama, Saputra, & Setyowati, 2024).

Gaya belajar adalah cara khas yang dimiliki individu dalam menerima serta mengolah informasi; secara umum gaya belajar dikelompokkan menjadi visual, auditorial, dan kinestetik yang membedakan bagaimana siswa memahami materi pelajaran (Putri et al., 2021). Di sisi

lain, literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berbasis teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, sekaligus menuntut praktik yang aman dan etis dalam berinteraksi di ruang digital (Tasliyah et al., 2024; Pratiwi et al., 2024; Hidayat et al., 2024).

Hasil pengamatan di SMA Negeri 5 Padang menunjukkan masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Sebagian siswa belum memanfaatkan gaya belajar yang sesuai dan belum optimal menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Kondisi ini memerlukan kajian mendalam terkait pengaruh gaya belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang ditemukan di kelas X SMA N 5 Padang belum optimal, terdapat sebagian siswa yang malas untuk mengikuti proses belajar dan banyak siswa yang nilainya tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh catatan siswa yang kurang lengkap, tidak mengumpulkan tugas, kurangnya kehadiran siswa dan ujian masih banyak dalam kategori yang gagal atau remedial. Dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa kelas X SMA N 5 Padang pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 5 Pdang

Kelas	Jumlah siswa	Nilai KKM	%	%	Tuntas	Tidak Tuntas
XE1	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE2	34	80	66,67%	33,33%	24	11
XE3	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE4	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE5	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE6	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE7	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE8	35	80	66,67%	33,33%	24	11
XE9	34	80	66,67%	33,33%	24	11
XE10	35	80	66,67%	33,33%	24	11
Jumlah	350					

Sumber: Guru Ekonomi SMA N 5 Padang

Dari tabel diatas secara rata-rata ditemui sebanyak 66,67% nilai siswa tidak tuntas sebanyak 33,33% nilai siswa yang tuntas. Dari sepuluh kelas yaitu kelas XE-1- kelas X-E10, lima kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda. Begitupun dengan jumlah siswa nilai tuntas dan jumlah nilai tidak tuntasnya sama dengan nilai KKM 80. Hal membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar siswa kelas X-E1- kelas X-E10 di SMA N5 padang belum tercapai secara maksimal.

Temuan pada Tabel 1. menunjukkan ketuntasan belajar Ekonomi kelas X SMA N 5 Padang belum mencapai standar yang diharapkan. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator ketercapaian kompetensi dan sekaligus mencerminkan efektivitas proses pembelajaran; capaian ini umumnya dipengaruhi faktor internal misalnya motivasi dan sikap serta faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga dan sekolah (Indriasari, 2014; Nursyaidah, 2014).

Secara umum persentase ketuntasan siswa di kelas X SMA 5 Padang 66,67% tuntas dan tidak tuntas sebesar 33,33% dengan KKM 80. Meskipun terdapat perbedaan jumlah siswa pada beberapa kelas, pola ketuntasan yang relatif seragam mengindikasikan masih adanya kelompok siswa yang belum terbantu secara optimal oleh strategi belajar dan dukungan

belajar yang berjalan. Ketidaktuntasan yang disertai gejala seperti catatan tidak lengkap, tidak mengumpulkan tugas, kehadiran rendah, dan banyak remedial menunjukkan masalah pada kesiapan belajar dan faktor internal siswa (perhatian, minat, motivasi, kesiapan), yang dalam literatur pendidikan sering diposisikan sebagai determinan penting hasil belajar bersama faktor lingkungan belajar (Nursyaidah, 2014; Indriasari, 2014).

Salah satu faktor internal yang relevan untuk menjelaskan variasi capaian adalah gaya belajar. Secara umum gaya belajar dikelompokkan menjadi visual, auditori, dan kinestetik; perbedaan kecenderungan ini memengaruhi cara siswa menangkap informasi, memproses materi, dan merespons strategi pembelajaran, sehingga ketidaksesuaian pendekatan belajar–mengajar berpotensi menurunkan capaian pada sebagian siswa (Putri et al., 2021; Rusli et al., 2023; Telaumbanua & Harefa, 2024).

Selain gaya belajar, literasi digital berperan dalam konteks pembelajaran saat ini karena berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami, mengelola, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi digital untuk menunjang aktivitas belajar. Literasi digital juga dilaporkan berkaitan dengan hasil belajar pada konteks pendidikan, sehingga wajar dijadikan variabel penjelas capaian belajar (Wulandari & Aslam, 2022; Manubey et al., 2022; Tasliah et al., 2024).

Literasi digital tidak cukup dipahami sebagai keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup evaluasi kritis terhadap informasi daring, praktik penggunaan yang bertanggung jawab, serta etika berinteraksi di ruang digital. Tanpa aspek kritis dan etis ini, siswa rentan terdistraksi, menggunakan sumber kurang kredibel, atau gagal mengubah informasi digital menjadi pemahaman konseptual dan penyelesaian tugas yang terarah (Pratiwi et al., 2024; Sari & Prasetya, 2022; Tasliah et al., 2024).

Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang, menganalisis pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang, serta menganalisis pengaruh gaya belajar dan literasi digital secara simultan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel (Ramdhan, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padang, Kecamatan Kuranji (Balai Baru) pada 3 Februari sampai 31 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 350 siswa, dengan sampel 78 siswa yang ditentukan melalui teknik proportionate random sampling menggunakan rumus Slovin ($e = 0,1$). Data primer diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi nilai hasil belajar Ekonomi siswa (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data meliputi angket, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas instrumen, uji normalitas, homogenitas, deskriptif, multikolinearitas, linearitas, serta pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel gaya belajar (X_1) dan literasi digital (X_2) sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y). hasil dari data masing-

masing variabel tersebut akan dideskripsikan dan disajikan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	65-68	9	11,54
2	69-72	13	16,67
3	73-76	18	23,08
4	77-80	19	24,36
5	81-84	3	3,85
6	85-88	15	19,23
7	89-92	6	7,69
Jumlah		78	100%

Sumber: olah data SPSS Vesi 25

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar (N=78), sebaran nilai siswa berada pada interval 65–92. Frekuensi terbesar berada pada interval 77–80 (19 siswa; 24,36%), disusul interval 73–76 (18 siswa; 23,08%) dan 85–88 (15 siswa; 19,23%). Pola ini menunjukkan sebagian besar nilai terkonsentrasi pada rentang menengah–atas sehingga capaian hasil belajar relatif mengelompok di sekitar rentang ketuntasan. Dalam kajian hasil belajar, kondisi ini sering mengindikasikan bahwa variabel proses belajar seperti cara belajar, motivasi, serta pemanfaatan sumber belajar berpotensi menjelaskan perbedaan nilai antarsiswa (Indriasari, 2014; Nursyaidah, 2014).

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Gaya Belajar

No	Indikator	Skor	Mean	TCR	K
1	Gaya Belajar Auditori	3850	4,45	76,96	Sedang
2	Gaya Belajar Visual	3680	4,43	85,6	Baik
3	Gaya Belajar Kinestetik	3950	4,45	89,7	Baik
Total			13,33	252,26	Baik
Rata-Rata			4,44	85,08	Baik

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif pada variabel gaya belajar indikator gaya belajar auditori diketahui bahwa nilai TCR 76,96% dengan kriteria sedang, indikator gaya belajar visual nilai TCR sebesar 85,6% dengan kriteria baik, indikator gaya belajar kinestetik nilai TCR 89,7% dengan kriteria baik. Jadi diperoleh rata-rata TCR variabel gaya belajar sebesar 85,08% dengan kriteria baik.. variabel gaya belajar dengan indikator yang mendapatkan nilai TCR tertinggi adalah indikator gaya belajar kinestetik dengan nilai sebesar 89,7 dengan kriteria baik, sedangkan indikator yang mendapatkan nilai TCR terendah adalah gaya belajar auditori dengan nilai TCR sebesar 76,96 dengan kategori sedang. Temuan ini menggambarkan bahwa kecenderungan siswa lebih kuat pada gaya belajar yang menekankan aktivitas/praktik dan penguatan visual dibandingkan hanya menerima informasi melalui pendengaran. Secara teoretis, perbedaan dominansi gaya belajar (visual–auditori–kinestetik) berkaitan dengan perbedaan cara siswa memproses informasi dan membangun pemahaman, sehingga dapat memunculkan variasi capaian hasil belajar ketika strategi pembelajaran tidak sepenuhnya selaras dengan kecenderungan tersebut (Bire, Geradus, & Bire, 2014; Rusli dkk., 2023; Telaumbanua & Harefa, 2024).

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Digital

No	Indikator	Skor	Mean	TCR	K
1	<i>Information Literacy</i>	1100	4,24	77,2	Sedang
2	<i>Digital Scholarsip</i>	1280	4,24	77,6	Sedang
3	<i>Learning Skils</i>	1280	4,26	75,6	Sedang
4	<i>ITC Literacy</i>	540	4,20	76,5	Sedang
Total			16,94	306	Sedang
Rata-Rata			4,24	76,72	Sedang

Sumber : olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif literasi digital indicator information literacy nilai TCR 77,2% dengan kriteria sedang, indicator digital scholarship nilai TCR 77,6% dengan kriteria sedang, indicator learning skils dengan kriteria 75,6% dengan kriteria sedang, indicator ITC literacy nialai TCR 76,5 dengan kriteria baik. Jadi diperoleh rata-rata TCR 76,72 dengan kriteria sedang. Jadi diperoleh rata-rata TCR variabel literasi digital sebesar 76,72% dengan kriteria sedang. variabel literasi digital dengan indikator yang mendapatkan nilai TCR tertinggi adalah indikator literasi digital scholarship dengan nilai sebesar 77,6 dengan kriteria sedang, sedangkan indikator yang mendapatkan nilai TCR terendah adalah *information literacy* dengan nilai TCR sebesar 77,2 dengan kategori sedang.

Capaian kategori sedang mengindikasikan kemampuan akses dan penggunaan dasar teknologi sudah ada, namun pemanfaatannya untuk belajar secara terarah (memilah sumber, menguatkan pemahaman, dan mendukung penyelesaian tugas) belum optimal. Kerangka literasi digital dalam penelitian Indonesia menempatkan literasi digital sebagai kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara produktif serta bertanggung jawab; apabila tingkatnya belum kuat, dampaknya sering terlihat pada efektivitas belajar dan kualitas output akademik (Yanti dkk., 2021; Wulandari & Aslam, 2022).

Tabel.5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Stanstandardized Coefficients		sig
	B	Std.Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,137	1,970		1,172	0,245
Gaya Belajar X1	0,028	0,114	0,220	2,022	0,047
Literasi Digital X2	0,274	0,119	0,251	2,300	0,024

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa:

- Pengaruh variabel gaya belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh t hitung 2,022 > t tabel 1,665 dengan signifikan 0,047 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a
- diterima, secara parsial gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 padang.
- Pengaruh variabel literasi digital (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh t hitung 2,300 > 1,665 dengan nilai signifikan 0,024 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, secara parsial literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 padang.

Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa semakin baik gaya belajar siswa (terutama ketika siswa mampu mengelola cara belajarnya sesuai kecenderungan dominan), maka hasil belajar cenderung meningkat. Temuan ini konsisten dengan studi di Indonesia yang melaporkan bahwa perbedaan gaya belajar berasosiasi dengan variasi prestasi/hasil belajar, karena memengaruhi cara siswa memahami materi, mempertahankan informasi, serta mengeksekusi tugas dan evaluasi (Bire et al., 2014; Telaumbanua & Harefa, 2024).

Pada literasi digital, signifikansi koefisien menunjukkan bahwa kemampuan siswa memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi (mencari, menilai kualitas sumber, dan menggunakan informasi untuk belajar) berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Indonesia yang menunjukkan literasi digital berkorelasi/berpengaruh terhadap hasil belajar karena membantu siswa memperluas akses sumber belajar, mempercepat pencarian materi, dan mendukung latihan serta pemahaman konsep melalui media digital (Wulandari & Aslam, 2022; Fahira, Putri, & Basyirun, 2024).

Tabel 6. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	6,992	2	3,496	5,493	.006 ^b
Residual	47,726	75	.636		
Total	54,718	77			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai F 5,493 > 3,967 dengan nilai signifikan 0,006 < 0,05 yang menunjukan bahwa variable bebas gaya belajar (X_1) dan literasi digital (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 padang. Artinya, capaian belajar siswa lebih tepat dipahami sebagai hasil gabungan dari cara belajar siswa dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar digital. Dalam konteks pembelajaran saat ini, gaya belajar memengaruhi proses internal pemahaman, sedangkan literasi digital memperkuat dukungan sumber belajar dan strategi belajar berbasis teknologi; keduanya saling melengkapi dalam menjelaskan variasi hasil belajar (Rusli dkk., 2023; Wulandari & Aslam, 2022).

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.357 ^a	0,128	0,099	6,5498
a. Predictors : (Constant) Gaya Belajar				
b. Literasi Digital				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Nilai $R^2 = 0,128$ menunjukkan kontribusi gaya belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar sebesar 12,8%, sementara 87,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai R^2 yang relatif kecil tetap rasional karena hasil belajar pada umumnya dipengaruhi banyak faktor sekaligus, seperti motivasi, disiplin belajar, kehadiran, dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, serta lingkungan sekolah (Indriasari, 2014; Nursyidah, 2014). Dengan

demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa X1 dan X2 merupakan determinan yang signifikan, namun bukan satu-satunya penjelas hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan *Shopee Paylater* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Ekasakti, maka dapat disimpulkan :

1. *Shopee paylater* berpengaruh signifikan-signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi dengan nilai T hitung adalah 2,267 dan nilai (sig = 0,028 < 0,05). Dengan df = n-k-i artinya df=54 – 2 -1= 51 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.675, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,267 > 1,675.
2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan-signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi dengan nilai T hitung adalah 2,886 dan nilai signifikan adalah 0,006 < 0,05 Dengan df = n-k-i artinya df=54 – 2 -1= 51 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.675, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,886 > 1,675.
3. *Shopee paylater* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi dengan nilai F hitung 18,061 dan F tabel dilihat dengan menggunakan rumus (df=n-k-1) df= 54 – 2 – 1 = 51, maka nilai F tabel adalah 2.397, maka dapat dilihat F hitung sebesar 18,061 > F tabel sebesar 2.397 (F hitung > F tabel), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(8).
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Revisi, cet, 9.
- Azizah, S. N., & Bakhtiar, A. M. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 321-332.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa.
- Fahira, W. R., Putri, D. A. E., & Basyirun, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- Hamama, P. F., Saputra, H. J., & Setyowati, D. (2024). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Bangun Ruang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 71–87.
- Hasniati, N., Mansyur, M., & Rachmawaty, R. (2017). Hubungan Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. *UNM Journal of Biological Education*, 1(1), 15-21.
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, & Suherman, F. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial Bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70.
- Indriasari, E. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 02 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2).

- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4288–4294.
- Nursyidah. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Forum Paedagogik* (Edisi Khusus Juli–Desember 2014)
- Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92.
- Putri, D. A., Nurlyan, M. R., Tharistya, B. C., Utami, R. D., Wulandari, K. S., Nuraini, L., & Supriadi, B. (2021). Analisis gaya belajar siswa SMA/MA/SMK di Wilayah Mataraman Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2607–2619. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.678>
- Rusli, Suwant, Rasto, & Muhammad, I. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar: Analisis Pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 859–870.
- Sari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja Di Tengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.
- Sugiyono, S. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Tasliah, A. L., Nuraeni, A., & Rachman, I. F. (2024). Literasi digital: Kunci Menuju Pendidikan Berkualitas Melalui Perspektif SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 154–165. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1385>.
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Wulandari, M., & Aslam, A. (2022). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5890–5897.